

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah sebagai suatu lembaga formal merupakan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar, dimana siswa merupakan salah satu faktor yang penting di dalam kegiatan belajar mengajar. Proses belajar mengajar pada dasarnya merupakan proses interaksi edukatif antara guru dan siswa. Tujuan dari interaksi edukatif tersebut meliputi tiga aspek, yakni aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Untuk mencapai tujuan secara baik, diperlukan peran maksimal dari seorang guru, baik dalam penyampaian materi, penggunaan metode, pengelolaan kelas dan sebagainya.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan jenjang pendidikan formal yang bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan menyiapkan peserta didik menuju ke jenjang pendidikan lebih lanjut. Sekolah Menengah Pertama yang disingkat dengan SMP merupakan Sekolah Menengah Pertama ditempuh dalam waktu 3 tahun, mulai dari kelas VII sampai dengan kelas IX. Penyelenggaraan sekolah menengah pertama sejalan dengan tujuan Kurikulum 2013 yaitu menghasilkan lulusan yang mempunyai karakter, kecakapan dan keterampilan kuat dalam hidup yang dipergunakan dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar, serta untuk mengembangkan kemajuan dalam dunia kerja atau pada pendidikan lanjut.

Mata pelajaran prakarya adalah mata pelajaran yang membekali siswa dengan kemampuan untuk menghasilkan suatu karya pendahuluan ataupun purwarupa (prototype). Supaya dihasilkan purwarupa yang baik, maka harus diajarkan pengembangan ide serta pengetahuan tentang bahan, proses, dan peralatan, sehingga siswa dapat memahami alasan-alasan penggunaan bahan, proses, atau peralatan tertentu. Pada akhirnya pengerjaan sebuah prakarya haruslah dibarengi dengan sikap yang sesuai sehingga hasil yang diperoleh optimal. Mata pelajaran prakarya terdiri dari aspek Kerajinan, Rekayasa, Budidaya dan Pengolahan. Dasar pembelajaran prakarya yang berbasis budaya ini diharapkan dapat menumbuhkan semangat kemandirian kewirausahaan dan sekaligus kesediaan melestarikan potensi dan nilai-nilai kearifan lokal. Melalui pembelajaran prakarya akan memberi apresiasi kepada peserta didik tentang makna multi kultural. Oleh karenanya, mata pelajaran prakarya masuk dalam konstelasi Kurikulum Pendidikan Indonesia sebagai mata pelajaran wajib yang secara umum diharapkan memberi sumbangan dalam mengembangkan kreativitas sumber daya manusia pada industri ekonomi kreatif yang sedang diangkat dalam wacana pendidikan karakter bangsa.

SMP Negeri 2 Lubuk Pakam merupakan salah satu SMP yang menyelenggarakan mata pelajaran prakarya dengan aspek kerajinan, rekayasa, budidaya dan pengolahan. Materi yang dipelajari dalam mata pelajaran prakarya yaitu bahan serat alam yang mana bahan serta alam diolah dengan cara dianyam. Kerajinan menganyam adalah suatu kegiatan kerajinan tangan berdasarkan

ketekunan, ketelitian, kesabaran dan terampil berdasarkan pikiran yang kreatif dengan cara silang menyilang atau susup menyusup antara ikatan yang satu dengan ikatan yang lainnya dengan menggunakan media kertas, rotan, bambu, dan pandan. Pentingnya dengan mengananyam adalah seseorang dapat menghasilkan karya seperti tas, tempat pensil, pot bunga dll yang nantinya dapat memiliki nilai guna dan nilai jual. Kerajinan teknik menganyam sangat dipengaruhi oleh peran guru di sekolah dalam upaya meningkatkan keterampilan dan kreativitas siswa.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap guru mata pelajaran prakarya, pada bulan September 2015 terhadap salah seorang guru mata pelajaran prakarya yaitu Ibu Syamsiah S.Pd di SMP Negeri 2 Lubuk Pakam diketahui bahwa kurangnya pengetahuan siswa tentang menganyam, ukuran produk yang tidak sesuai dengan yang ditentukan, siswa kurang teliti dalam menganyam diantaranya pada bentuk anyaman yang kurang rapat, pola anyaman yang dihasilkan tidak sesuai dengan desain yang ditentukan sehingga hasil akhir menjadi kurang maksimal. Hasil membuat anyaman belum sesuai dengan kompetensi, menjadikan hasil akhir menjadi kurang maksimal. Terlihat dari hasil belajar siswa tidak sesuai dengan nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditentukan di SMP Negeri 2 Lubuk Pakam yaitu 70. Dalam proses belajar adanya kesulitan belajar dalam menganyam. Hal ini terlihat pada hasil anyaman siswa yang ukurannya tidak sesuai dengan ukuran yang ditentukan dan anyaman yang tidak rapat atau jarang. Untuk mencapai hasil yang sesuai siswa harus

memperhatikan langkah-langkah dalam menganyam agar hasil dari anyaman tersebut sesuai dengan yang direncanakan

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul:“ Analisis Kesulitan Teknik Menganyam dan Hasil Belajar Anyaman Pada Mata Pelajaran Prakarya Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Lubuk Pakam”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi permasalahan yaitu bahwa kurangnya pengetahuan siswa tentang menganyam, siswa kurang teliti dalam menganyam diantaranya pada bentuk anyaman yang kurang rapat, ukuran dari hasil tidak seimbang dan siswa kurang membaca prosedur langkah menganyam dengan baik. Hasil membuat anyaman belum sesuai dengan kompetensi, menjadikan hasil akhir menjadi kurang maksimal. Hasil yang kurang maksimal disebabkan oleh kurangnya ketelitian siswa dalam proses membuat produk. Hal tersebut membuat nilai siswa pada teknik menganyam masih ada yang kurang dari Kriteria Ketuntasan Maksimum (KKM) 70.

C. Pembatasan Masalah

Untuk memberi ruang lingkup yang jelas dan terarah, maka perlu dilakukan pembatasan masalah yaitu.

1. Membuat anyaman alas piring dari pandan.
2. Menggunakan teknik anyaman silang tunggal.
3. Materi yang diteliti adalah alas piring dari bahan serat alam yaitu pandan.

4. Kesulitan siswa dibatasi pada kesulitan teknik menganyam.
5. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2016/2017.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas ,maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini agar terperinci dan jelas.Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja kesulitan dalam menganyam pandan pada siswa kelas VII?
2. Bagaimana hasil belajar anyaman pandan pada siswa kelas VII?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah ,maka tujuan yang akan dicapai adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui kesulitan menganyam pandan pada mata pelajaran prakarya di SMP Negeri 2 Lubuk Pakam.
2. Untuk mengetahui hasil belajar anyaman pandan pada teknik anyaman silang tunggal di SMP Negeri 2 Lubuk Pakam .

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian diatas, diharapkan penelitian ini bermanfaat sebagai berikut :

- a) Bagi Guru

Sebagai masukan dan pertimbangan bagi para guru prakarya khususnya pada materi kerajinan bahan serat alam.

b) Bagi Siswa :

1. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk membantu meningkatkan hasil belajar anyaman pandan.
2. Meningkatkan kemampuan siswa dalam bidang akademik dan praktik.
Dalam bidang akademik yaitu meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami cara menganyam pandan.

c) Bagi Sekolah :

1. Sebagai masukan bagi pihak sekolah khususnya pada mata pelajaran prakarya.
2. hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk membantu pembelajaran siswa dalam meningkatkan hasil belajar prakarya.